

**PERAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM
KAMPUNG TERNAK LELE
(Studi Kasus Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

OLEH :

RISDA YANTI
NIM. 4042018018



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
TAHUN 2023 M/1444 H**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Lele (Studi Kasus Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)” an Risda Yanti, NIM 4042018018 Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 19 Januari 2023. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Langsa, 24 Juli 2023

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf IAIN Langsa

Ketua / Penguji I



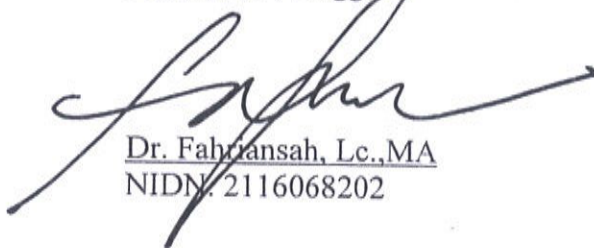
Shelly Midesia, M.Si. Ak
NIP. 199011122019032007

Sekretaris / Penguji II



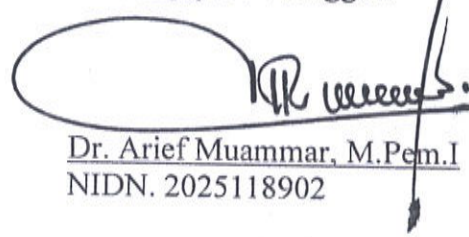
Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Penguji III / Anggota



Dr. Fahransah, Lc., MA
NIDN. 2116068202

Penguji IV / Anggota




Dr. Arief Muammar, M.Pem.I
NIDN. 2025118902

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



IAIN Langsa


Dr. Muhammad Amin, MA
NIP. 19820205 200710 1 001

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**PERAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG
TERNAK LELE**

(Studi Kasus Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)

Oleh :

Risda Yanti

Nim: 4042018018

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Langsa, Desember 2022

Pembimbing I

An.



Khairatun Hisan, S.Pd.I., S.E., M.Sc
NIP. 19900924 201801 2 002

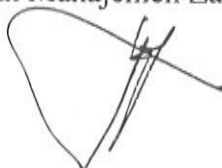
Pembimbing II



Mutia Sumarni, MM
NIDN. 2007078805

Mengetahui

An. Ketua Jurusan Manajemen Zakat dan Wakaf



Dr. Mulyadi, MA
NIP. 197707292006041003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Risda Yanti
Nim 4042018018
Tempat / Tgl. Lahir Tanjung Keramat, 5 Mei 1999
Pekerjaan Mahasiswa IAIN Langsa
Alamat Dusun Sepakat, Desa Tanjung Keramat, Kec. Banda
Mulia, Kab. Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Lele (Studi Kasus Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, Desember 2022

Yang membuat pernyataan



RISDA YANTI

ABSTRAK

Baitul Mal Aceh Tamiang menyalurkan Dana Zakat Produktif melalui program Kampung Ternak Lele yang bertujuan mensejahterakan masyarakat dengan memberikan dana guna meningkatkan Ekonomi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesesuaian dan implementasi program Kampung Ternak Lele dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Responden sebagai informan dalam penelitian ini yaitu 3 orang dan 1 orang sebagai tokoh kunci. Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis yang di gunakan dalam penelitian ini metode analisis data kualitatif yaitu *reduksi data*, *display data*, dan *conclusion drawing* atau *verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kampung Ternak Lele tidak berjalan secara efektif dan dana tersalur ke 3 Gampong yaitu Suka Jadi, Kampung Durian dan Benua Raja, serta tidak memberi dampak yang nyata guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan mustahik.

Kata Kunci: Kesejahteraan, Zakat Produktif, Mustahik.

ABSTRACT

Baitul Mal Aceh Tamiang distributes Productive Zakat Funds through the Catfish Livestock Village program which aims to prosper the community by providing funds to improve the economy. This research was conducted to determine the level of suitability and implementation of the Catfish Livestock Village program in improving the welfare of mustahik. This research uses a descriptive qualitative research type. Respondents as informants in this research were 3 people and 1 person as a key figure. Sources of data used in this study are primary data and secondary data consisting of observation, interviews, and documentation. The analytical method used in this study was a qualitative data analysis method according of data reduction, data display, and conclusion drawing or verification. The results showed that the Catfish Livestock Village program was not running effectively and funds were channeled to 3 gampongs, namely Suka Jadi, Kampung Durian and Benua Raja, and did not have a real impact on improving the economy and welfare of mustahik.

Keywords: Welfare, Productive Zakat, Mustahik.

KATA PENGANTAR

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya maka peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul, **“Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Lele (Studi Kasus Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)”** dengan baik. Shalawat beserta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia menuju alam berilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa, serta selesai berkat bantuan dan bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan baik ini, perkenankan peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Basri, MA., selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Bapak Prof. Dr. Iskandar, M. Cl., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Mulyadi, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
4. Ibu Mutia Sumarni, MM, pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
5. Ibu Khairatun Hisan, M.Sc pembimbing I yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Ibu Mastura, MEI., selaku Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Program Studi Perbankan Syariah S1 yang telah memberikan bekal berbagai teori, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti.

8. Segenap Staff TU Prodi Manajemen Zakat dan Wakaf dan Staff TU Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang memberi kemudahan administratif bagi peneliti selama masa perkuliahan.
9. Orang tua tercinta yaitu Ayahanda Ahmad dan Ibunda Rohaniyang telah memberikan dukungan moral dan materil serta Doa kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan dukungan serta masukan demi selesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semua bantuan tersebut peneliti kembalikan kepada Allah SWT, untuk dapat diberikan imbalan berupa pahala yang setimpal dengan besarnya bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Apabila nantinya terdapat kekurangan dan kesilapan dalam penulisan skripsi ini akibat dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, peneliti terlebih dahulu memohon maaf dan mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna memperbaiki tulisan dan karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, kepada Allah SWT, kita berserah diri. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

Langsa, Desember 2022

Peneliti
RISDA YANTI

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR	v
TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	4
1.4. Rumusan Masalah.....	4
1.5. Tujuan dan Kegunaan	5
1.6. Penjelasan Istilah	5
1.7. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1. Kesejahteraan.....	8
2.1.1 Pengertian Kesejahteraan.....	8
2.1.2 Kesejahteraan Ekonomi dalam Pandangan Islam.....	9
2.1.3 Indikator Kesejahteraan dalam Islam.....	11
2.2. Zakat Produktif	12
2.2.1 Pengertian Zakat Produktif	12
2.2.2 Dasar Hukum Zakat Produktif	13
2.2.3 Syarat dan Rukun Zakat Produktif.....	14
2.2.4 Mustahik Zakat	16
2.2.5 Macam-macam Zakat Produktif	18
2.3 Pemberdayaan Ekonomi	20
2.3.1 Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	20
2.3.2 Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	21
2.4 Penelitian Terdahulu	22
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian	26
3.2 Lokasi Penelitian.....	26
3.3 Subjek Penelitian	27
3.4 Sumber Data Penelitian.....	28
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Bahan	28

3.6 Metode Keabsahan Data	33
3.7 Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.1.1 Sejarah Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang	37
4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.....	41
4.1.3 Struktur Kepengurusan Baitul Mal Aceh Tamiang	42
4.1.4 Program Zakat Produktif Kampung Ternak Lele	42
4.2 Hasil dan Pembahasan	43
4.2.1 Peran Program Kampung Ternak Lele di Baitul Mal Aceh Tamiang	43
4.2.2 Efisiensi Kendala Program Kampung Ternak Lele di Baitul Mal Aceh Tamiang.....	47
4.2.3 Analisa Temuan Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	57
5.1 Kesimpulan	57
5.2 Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3.1 Subjek Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Program Zakat Produktif Kampung Ternak Lele	42
Tabel 4.2 Jumlah Mustahik penerima Dana Zakat Produktif	44
Tabel 4.3 Perbandingan Ekonomi Mustahiq Penerima Zakat.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar : 4.1 Struktur Oraganisasi Baitul Mal Aceh Tamiang	42
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara	62
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Baitul Mal Aceh Tamiang	64
Lampiran 3 Trankrip Wawancara Responden.....	66
Lampiran 4 Foto Dokumentasi.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya)¹. Dapat disimpulkan kesejahteraan merupakan seseorang yang mempunyai kehidupan perekonomian yang bebas dari kata kemiskinan atau bisa dikatakan seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara menyeluruh.

Ada beberapa nilai instrumental yang dapat digunakan untuk mensejahterakan masyarakat yaitu zakat merupakan salah satu dari 5 nilai instrumental yang strategis dan sangat berpengaruh pada tingkah laku ekonomi manusia. Dikutip dalam Abdurrachman Qadir², Tujuan zakat sendiri tidak sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi juga secara produktif dan mempunyai tujuan yang lebih permanen yaitu mengentaskan kemiskinan bagi yang tidak mampu.

Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat telah melahirkan paradigma baru pengelolaan zakat yang diantara lain mengatur bahwa pengelolaan zakat untuk tingkat Nasional dilakukan oleh Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah yang terdiri dari unsur masyarakat dan Pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) untuk Provisi dan Baitul Mal untuk

¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

² Abdurrahman, Q. (2021) *Zakat Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

setingkat Kabupaten/Kota yang sepenuhnya dibentuk oleh dan dari masyarakat. Dengan lahirnya paradigma baru ini, maka semua lembaga amil zakat harus menyesuaikan diri dengan amanat undang-undang yakni pembentukannya berdasarkan kewilayahan pemerintah negara mulai dari tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan.³

Sistem penyaluran dana zakat dari masa ke masa memiliki perbedaan. Awalnya, zakat lebih banyak disalurkan untuk kegiatan konsumtif, tetapi belakangan ini telah banyak pemanfaatan dana zakat untuk kegiatan produktif. Upaya ini diharapkan dapat merubah strata sosial dari terendah sampai yang tertinggi. Setidaknya ada dua bentuk umum dalam pola penyaluran dana zakat yakni: *Pertama, Bentuk Konsumtif*, dalam hal ini berarti zakat diberikan kepada seseorang satu kali atau sesaat saja. Dalam hal ini juga berarti bahwa penyaluran kepada mustahik tidak disertai target kemandirian ekonomi dalam diri mustahik. Hal ini dikarenakan mustahik yang bersangkutan “tidak mungkin lagi mandiri”, seperti orang tua yang sudah jompo dan cacat *Kedua, Bentuk Produktif atau pemberdayaan*, merupakan penyaluran zakat yang disertai target merubah keadaan penerima dari kondisi kategori mustahik menjadi muzaki. Target ini adalah target besar yang tidak mudah untuk dicapai dalam waktu yang singkat. Untuk itu, penyaluran zakat harus disertai dengan pemahaman yang utuh terhadap permasalahan yang ada pada penerima. Apabila permasalahannya adalah

³ Undang-Undang Nomor 38 tahun 1999

permasalahan ekonomi, maka harus diketahui penyebab tersebut sehingga dapat mencari solusi yang tepat demi tercapainya target yang telah direncanakan⁴.

Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal usaha kepada para fakir dan miskin sebagai penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang. Berbeda dengan zakat konsumtif yaitu penyaluran zakat berbentuk pemberian dana langsung berupa santunan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok penerima (*mustahik*) seperti untuk makan, pakaian, biaya sekolah dan lain-lain.⁵

Zakat yang diberikan kepada mustahik akan berperan sebagai pendukung peningkatan ekonomi mereka apabila dikonsumsi pada kegiatan produktif. Pendayagunaan zakat produktif sesungguhnya mempunyai konsep perencanaan dan pelaksanaan yang cermat seperti mengkaji penyebab kemiskinan, ketidakadaan modal kerja, dan kekurangan lapangan kerja, dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya perencanaan yang dapat mengembangkan zakat bersifat produktif tersebut. Pengembangan zakat bersifat produktif dengan cara dijadikannya dana zakat sebagai modal usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya, dan supaya fakir miskin dapat menjalankan atau membiayai kehidupannya secara konsisten. Dengan dana zakat tersebut fakir miskin akan

⁴Tika Widiastuti. "Model pendayagunaan zakat produktif oleh lembaga zakat dalam meningkatkan pendapatan mustahiq." *JEBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)/ JOURNAL OF ISLAMIC ECONOMICS AND BUSINESS* 1.1 (2015): 89-102. h. 94.

⁵ Didin Hafidhuddin, "Peran Strategis Organisasi Zakat Dalam Memperkuat Zakat Di Dunia", *Jurnal Al-Infaq*, Vol 2, No 1, 2021

mendapatkan penghasilan tetap, meningkatkan usaha, mengembangkan usaha serta mereka dapat menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Dana zakat untuk kegiatan produktif akan lebih optimal apabila dilaksanakan Baitul Mal, karena Baitul Mal sebagai organisasi yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, dan pendistribusian dana zakat, mereka tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga penerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang layak dan mandiri.⁶ Pemberdayaan adalah suatu proses untuk memberikan daya/kekuasaan kepada pihak yang lemah, dan mengurangi kekuasaan kepada pihak yang terlalu berkuasa sehingga terjadi keseimbangan. Pengertian pemberdayaan tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan, atau pendampingan, dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.⁷

⁶ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta", *Jurnal Ekonomi Islam La-Riba*, Vol 2, No 1, 2018

⁷ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49

Dalam hal peneliti ini hanya akan terfokus pada pemberdayaan ekonomi mustahik yang menerima zakat produktif melalui program kampung ternak lele di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang. Untuk menerima zakat produktif maka penerima (mustahik) zakat produktif ini harus memenuhi tiga syarat, pertama sudah mempunyai usaha produktif yang layak. Kedua, bersedia menerima petugas pendamping yang berfungsi sebagai pembimbing dan ketiga, bersedia menyampaikan laporan usaha secara berkala. Walaupun demikian, adanya yang telah menerima mendapat dana bantuan berupa modal usaha untuk ternak lele ternyata tidak digunakan untuk pengembangan usaha melainkan untuk keperluan lain. Hal ini dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk penyalahgunaan dari dana yang didistribusikan dengan tujuan program yang rancang.⁸

Berdasarkan hasil obsevasi awal peneliti ditemukan bahwa program kampung ternak lele yang dijalankan oleh Baitul Mal sebagai program zakat produktif masih dikatakan gagal karena banyak dari mustahik penerima yang tidak dapat mensejahterakan mereka dengan dibuktikannya tidak meningkatnya pendapatan mereka, sehingga program ini tidak dapat maksimal seperti target awal yang direncanakan Baitul Mal dan akan di hapus di tahun ini pula karena hasil yang didapat pula.⁹

Dari hasil pengelolaan dana zakat produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang bahwa tingkat keberhasilan pembiayaan mikro yang dijalani Baitul Mal

⁸ Wawancara dengan pegawai Baitul Mal Kabupaten Aceh Taming pada tanggal 04 Oktober 2021

⁹ Hasil Obervasi awal peneliti, Tanggal 04 Oktober 2021

Kabupaten Aceh Tamiang dalam sektor perdagangan mencapai 55%.¹⁰. Hal ini mengindikasikan bahwa program ini belum berjalan dengan lancar karena kurangnya kesadaran dari pihak mustahik dalam bertanggung jawab terhadap penggunaan dana zakat produktif sehingga mengakibatkan terhambatnya pengelolaan dana zakat produktif yang diakibatkan oleh mustahik itu sendiri. Salah satu hal yang menyebabkan terhambatnya dana zakat produktif yaitu pihak mustahik yang sudah menerima zakat produktif tidak digunakan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dan dari segi lainnya disebabkan kurangnya monitoring evaluasi terhadap mustahik oleh pihak Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang yang seharusnya dengan zakat produktif tersebut dapat bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat khususnya di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat mengenai “Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Lele (Studi Kasus Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang muncul dalam penelitian ini yaitu para mustahik kurang sungguh-sungguh dalam menggunakan zakat produktif berupa ternak ikan lele di Kecamatan Rantau, Kabupaten Aceh Tamiang sehingga program ini tidak di lanjutkan kembali di tahun berikutnya oleh pihak Baitul Mal.

¹⁰ Wawancara dengan pegawai Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang pada tanggal 04 Oktober 2021

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi pada peran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui program kampung ternak lele di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada program kampung ternak lele di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang
2. Bagaimana proses penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada program kampung ternak lele di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?
3. Apa kendala yang dihadapi mustahik dalam menggunakan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada program kampung ternak lele di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada program kampung ternak lele di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Untuk mengetahui proses penyaluran zakat produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada program kampung ternak lele di Kecamatan

Rantau Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi mustahik dalam menggunakan zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada program kampung ternak lele di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat memperluas wawasan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pemahaman peran zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik, serta dapat menerapkan program tersebut.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti dapat menambah wawasan teori dan terjun lapangan langsung. Bagi mustahik dapat menerapkan dengan baik program kampung ternak lele agar lebih maju dan berkembang.

3. Manfaat kebijakan, yaitu berhubungan dengan manfaat bagi *regulator* yang mengeluarkan kebijakan untuk kepentingan publik. Hasil dari riset dapat digunakan oleh pemerintah sebagai acuan dalam membuat suatu kebijakan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

1.6 Penjelasan Istilah

Guna memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka penulis akan memaparkan definisi dari variabel yang terdapat dalam judul ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Perana mempunyai arti yaitu tindakan yang dilakukan dalam suatu peristiwa. Peran mempunyai kata dasar yaitu peran yang artinya perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹¹
2. Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh muzakki sesuai dengan ketentuan syariah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya (*mustahik*).¹²
3. Zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.¹³ Zakat produktif yang dimaksud dalam penelitian ini diberikan kepada mustahik untuk menjalankan usaha ternak lele.
4. Kesejahteraan adalah aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam kerangka sebuah individu dan sosial yang meliputi kebutuhan pokok, kesenangan dan kenyamanan serta kemewahan.¹⁴ Kesejahteraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakat melalui zakat produktif yang didistribusikan oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.

¹¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

¹² Didin Hafidhudhin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Shadaqah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2013), h. 13

¹³ Asnainu, S.Ag, M.ag, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 64

¹⁴ Adiwarmarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 62

5. Mustahik adalah orang-orang yang menerima zakat.¹⁵ Mustahik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para pengguna zakat produktif untuk kegiatan usaha ternak lele.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab, yang setiap babnya memiliki sub bab pembahasan sehingga memudahkan pembaca dalam membaca hasil penelitian.

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teoritis, berisikan tentang kerangka teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini. Terdapat teori Kesejahteraan, teori zakat produktif (yang meliputi definisi dan ketentuan-ketentuannya). Yakni lembaga Baitul Mal Aceh Tamiang yang berkaitan dengan zakat produktif, orang-orang yang berhak menerima zakat, dan perhitungan efisiensi dana zakat.

Bab III Metode Penelitian, penulis mengemukakan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan menganalisis hasil dari penelitian, yaitu mengenai Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

¹⁵ Asnainu, S.Ag, M.ag, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), h. 59

Melalui Program Kampung Ternak Lele (Studi Kasus Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang). Dalam bab keempat dianalisis secara detail mengenai program dana zakat, kendala yang dihadapi dalam penggunaan tersebut, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala program penyaluran dana zakat.

Bab V Penutup, sebagai penutup berisi kesimpulan dan saran dari penelitian bagi Baitul Mal Aceh Tamiang dan masyarakat terkait dengan permasalahan yang diteliti. Sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam penyaluran dana zakat serta untuk kemaslahatan bersama.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Baitul Mal Aceh Tamiang

Aceh Tamiang merupakan salah satu Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh, Indonesia. Kabupaten yang dihuni oleh 300.618 jiwa penduduk dengan luas wilayah mencapai 195.702,50 Ha dan terletak di pesisir timur Aceh ini terdiri dari 12 (dua belas) kecamatan dan 213 buah gampong. Seperti rata-rata kabupaten / kota dalam Provinsi Aceh lainnya, mayoritas penduduknya adalah umat Islam. Ketika tsunami memporakporandakan Aceh pada 26 Desember 2004, Aceh Tamiang juga mengalami dampak langsung dari bencana alam itu.⁸⁰

Manakala perjanjian damai antara Pemerintah R.I dan GAM disepakati, setelah peristiwa tsunami, babak baru kehidupan masyarakat Aceh dimulai pasca konflik yang menyengsarakan rakyat Aceh selama lebih dari 3 (tiga) dasawarsa. Salah satu angin segar kehidupan baru itu adalah penerapan Syariat Islam secara kaffah yang dilakukan secara bertahap sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh yang memperkuat Undang-Undang No. 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh. Pengelolaan zakat, infaq, shadaqah dan waqaf yang menjadi tanggung jawab Pemerintah merupakan sebuah keniscayaan dalam

⁸⁰ Sekretariat Aceh Tamiang 2014 : Aceh Tamiang Jasa yang Berperadaban dan Islami

sebuah wilayah yang menerapkan Syariat Islam. Kewenangan kepada Baitul Mal yang berada dalam wilayah Provinsi Aceh untuk mengelola zakat, infaq, shadaqah, waqaf dan harta agama lainnya dalam rangka menyejahterakan umat. Pada tanggal 17 Rabiul Awal 1427 H bertepatan dengan 6 April 2006 M Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang didirikan. Walaupun mendapat dukungan pemerintah tapi para amil Baitul Mal melaksanakan tugas dan fungsinya berdasarkan prinsip profesionalisme dan independensi.⁸¹

1. Dengan latar belakang sejarah masa lalu, Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang hadir memberikan jawaban dan kontribusi kepada umat yang berada dalam wilayah Kabupaten Aceh Tamiang untuk bangkit dari keterpurukan konflik yang bertahun-tahun lamanya dan bencana tsunami yang baru mendera mereka.

4.1.2 Visi dan Misi Baitul Mal Aceh Tamiang

Adapun visi misi Baitul Mal Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:⁸²

1. VISI

Mewujudkan umat yang sadar zakat, pengelola uang amanah dan mustahiq yang sejahtera.

2. MISI

1. Memberikan pelayanan yang prima kepada muzakki dan mustahiq.
2. Memberikan sistem pengelola zakat yang transparan dan akuntabilitas.
3. Memberikan konsultasi dan advokasi bidang zakat dan harta agama lainnya bagi yang membutuhkan.

⁸¹ Qanun Aceh No. 10 Tahun 2007 tentang Baitul Mal

⁸² *Ibid.*

4. Memberdayakan harta agama untuk kesejahteraan umat, khusus dhuafa.
5. Meningkatkan kesadaran umat dalam melaksanakan kewajiban zakat.
6. Melakukan pembinaan yang kontinyu terhadap para pengelola zakat dan harta agama lainnya.

4.1.3 Struktur Kepengurusan Baitul Mal Aceh Tamiang

Adapun struktur kepengurusan Baitul Mal Aceh Tamiang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang Masa Periode 2018 s.d 2022



Sumber: Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, Tahun 2022

4.1.4 Program Zakat Produktif Kampung Ternak Lele

Program dana Zakat Produktif disalurkan kepada beberapa mustahik yang mempunyai usaha ternak lele dengan jumlah penerima yang berbeda. Jumlah penerima program ternak lele dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1**Program Zakat Produktif Kampung Ternak Lele**

NO	Kecamatan	Jumlah Penerima	Jumlah Dana
1	Bandar Pusaka	1 Penerima	Rp. 2.500.000
2	Bendahara	5 Penerima	Rp. 12.500.000
3	Karang Baru	2 Penerima	Rp. 5.000.000
4	Kejuruan Muda	2 Penerima	Rp. 5.000.000
5	Kota Kuala Simpang	4 Penerima	Rp. 10.000.000
6	Manyak Payed	2 Penerima	Rp. 5.000.000
7	Rantau	5 Penerima	Rp. 12.500.000
8	Seruway	3 Penerima	Rp. 7.500.000
9	Tamiang Hulu	8 Penerima	Rp. 20.000.000
10	Tenggulun	8 Penerima	Rp. 20.000.000
Total		40 Penerima	Rp. 100.000.000

Sumber: Baitul Mal Aceh Tamiang, Tahun 2022

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Proses penyaluran dana zakat produktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada program kampung ternak lele di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Penyaluran dana zakat produktif ditujukan kepada masyarakat yang memiliki usaha ternak lele melalui program kampung ternak lele. Program kampung ternak lele tersebut terdiri dari 1 program yaitu: program kampung ternak lele.⁸³

Penyaluran dana zakat produktif yang disalurkan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang melalui program kampung ternak lele yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan memberi sedikit modal belum efisien, dimana terdapat 40 mustahik yang penerima bantuan program kampung ternak lele. Dengan adanya dana zakat dari Baitul Mal Aceh Tamiang kenyataannya

⁸³ Asyari, Kabid Pendistribusian dan Pendayagunaan Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang, Wawancara di Aceh Tamiang, tanggal 22 November 2022.

program ini tidak berjalan baik dengan dibuktikannya tidak berlanjutnya program ini. Dengan demikian tujuan dari penyaluran zakat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan belum terpenuhi.

Untuk Kecamatan yang dipilih dalam program terdiri dari 8 kecamatan yaitu: Kecamatan Bandar Pusaka, Bendahara, Karang Baru, Kejuruan Muda Kota Kuala Simpang, Manyak Payed, Rantau, Seruway, Tamiang Hulu dan Tenggulun yang dimana masing-masing penerima diberi dana zakat sejumlah Rp. 2.500.000 per satu orangnya.

Program ini telah berjalan kurang lebih sudah 3 tahun yaitu dari tahun 2019 dan mendapatkan beberapa gampong sesuai perencanaan awal dan target yang dicapai, lalu program ini diadakan lagi untuk tahun berikutnya agar mendapat *feedback* yang sama pula dengan memberikan sejumlah dana yang sama di tahun berikutnya, lalu para mustahik dapat menggunakannya semaksimal mungkin guna mensejahterakannya dan juga memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Program Kampung Ternak Lele ini merupakan program khusus dari Baitul Mal Aceh tamiang sebagai bentuk kepedulian Baitul Mal untuk para peternak lele yang berada di kabupaten Aceh tamiang. Program ini di khususnya untuk zakat produktif dengan beberapa ketentuan tertentu dari mustahik penerima itu sendiri karena berharap para mustahik dapat mengembangkan usahanya dari dana zakat yang di berikan oleh Baitul Mal, dalam mengembangkan usahanya masyarakat akan dibina oleh Baitul Mal dengan memberi pembinaan langsung dari para ahli ternak lele agar nantinya para mustahik dapat menjalankan usahanya dengan baik

dan benar semestinya, hal ini juga yang menjadi tolok ukur Baitul Mal akan keberhasilan Baitul Mal dalam mengelola Dana zakat guna membuhi keingan masyarakat sehingga para mustahik dapat sejahtera dengan adanya zakat ini baik dari segi rohani dan juga segi jasmani mereka terpenuhi.

4.2.2 Peran Zakat Produktif dalam meningkatkan Kesejahteraan masyarakat pada Usaha Ternak Lele di Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang

Zakat produktif adalah zakat dimana harta atau dana zakat yang diberikan kepada para mustahik tidak dihabiskan, akan tetapi dikembangkan dan digunakan untuk membantu usaha mereka, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara terus menerus. Sehingga dapat disimpulkan bahwa zakat produktif adalah zakat yang dikelola dengan cara produktif, yang dilakukan dengan cara pemberian modal kepada para penerima zakat dan kemudian dikembangkan, untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk masa yang akan datang.

Penggunaan dana zakat bertujuan untuk membantu masyarakat demi meningkatkan kesejahteraan. Dana zakat produktif disalurkan melalui kriteria program kampung ternak lele.

Untuk mengukur kesejahteraan mustahik, penulis bersandar pada indikator kesejahteraan rumah tangga suatu wilayah yang diterangkan oleh Badan Pusat Statistik yang meliputi tingkat pendapatan keluarga, pengeluaran rumah tangga, tingkat pendidikan, tingkat kesehatan dan status tempat tinggal. Sedangkan menurut Batul Mal Kabupaten Aceh Tamiag menjadi tolok ukur minimal

kesejahteraan mustahik adalah tercukupinya segala kebutuhan sehari-hari mustahik.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diterima seseorang atau bisnis sebagai imbalan setelah mereka menyediakan barang, jasa, atau melalui modal investasi dan digunakan untuk mendanai pengeluaran sehari-hari. Bagi kebanyakan orang, pendapatan paling sering diterima dalam bentuk upah atau gaji.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hartono, Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi menuturkan bahwa :

“Untuk pendapatan saya sendiri dengan adanya program ini dapat naik sedikit sih tidak terlalu berdampak paling ya naik tetapi gak banyak dari hasil penjualan lele yang dipelihara dari program ini”⁸⁴

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Hartono merasa pendapatannya setelah menerima program ini hanya mengalami sedikit kenaikan, sehingga tidak sepenuhnya mengdongkrak untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suswoyo Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian menuturkan bahwa :

“Pendapatan saya dari hasil ternak lele ini malahan menurun, gak tau kenapa mungkin faktor dari lele yang saya pelihara kurang diminati jadi penjualannya berkurang.”⁸⁵

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Suswoyo merasa pendapatan yang ia dapat dari hasil beternak lele berkurang dari biasanya karena

⁸⁴ Hartono, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi*, Pada 23 Desember 2022 di Suka Jadi

⁸⁵ Suswoyo, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian*, Pada 23 Desember 2022 di Kampung Durian

di pengaruhi dari beberapa faktor sehingga banyak yang kurang berminat untuk membeli lele di Usaha tenak lele Bapak Suswoyo ini.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutimin Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja menuturkan bahwa :

“Dari beberapa bulan ini pendapatan saya ya normal aja gak terlalu naik gak turun juga, tetapi kalau untuk kebutuhan ehari-hari juga dikatakan kurang lah .”⁸⁶

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha tenak lele Bapak Sutimin dalam hal pendapatan dari hasil ternak lelenya belum juga dapat dikatakan mendongkrak perekonomian keluarganya sehingga untuk keperluan sehari-harinya saja masih dikatakan belum cukup.

Dari beberapa Hasil wawancara bersama tiga responden maka dapat disimpulkan dari pengaruh Pendapatan terhadap kesejahteraan mustahik penerima dana zakat kampung ternak lele ialah terjadi sedikit peningkatan pendapatan mustahik binaan Baitul Mal pada Program Kampung ternak lele sebelum dan sesudahnya mendapat bantuan modal dari Baitul Mal. Rata-rata mustahik mengalami kenaikan pendapatan sekitar 10% dari pendapatan sebelumnya walaupun dapat membantu sedikitnya perekonomian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mustahik akan tetapi angka tersebut dapat dikatakan sangat rendah dan tidak dapat mensejahterakan para mustahik.

2. Tingkat Pendidikan Keluarga

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang berlangsung dalam keluarga dimana anak tinggal. Berbagai cara dan kebiasaan yang di peroleh

⁸⁶ Sutimin, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja*, Pada 23 Desember 2022 di Benua Raja

seorang anak dalam lingkungan keluarganya, seperti cara berinteraksi, sikap, dan rasa kasih sayang yang ia peroleh dari lingkungan tersebut akan merasuk ke dalam jiwanya. Untuk menghilangkan atau melenyapkannya, mungkin di perlukan berbagai upaya dan waktu bertahun – tahun.

. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hartono, Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi menuturkan bahwa :

“Dari sisi pendidikan saya sendiri adalah tamatan SMA yang kurang paham dalam hal ternak lele ini dan sering lupa akan cara yang telah diajarkan oleh Baitul Mal dalam program ini.”⁸⁷

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Hartono merasa Pendidikan yang ia punya hanya tamatan SMA yang kurang pengetahuannya akan hal ternak lele, sehingga tak hayal dalam proses ternak banyak hal yang harusnya dilakukan tetapi tidak dilakukan oleh beliau.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suswoyo Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian menuturkan bahwa :

“Kalau hanya mengandalkan usaha saya ini ya tidak cukup, anak saya dua, yang satu SMP yang satunya SD buat biaya sekolahnya terus buat bayar uang kebutuhan Usaha mana cukup, saya ada kerjaan lain juga jadi untuk menambah pendapatan saya.”⁸⁸

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Suswoyo merasa Pendidikan bagi anaknya-anaknyatidak terbantu dengan adanya program ternak lele ini karena untuk biaya dalam usahanya saja dapat dikatakan kurang apalagi untuk hal menambah jenjang pendidikan anaknya tidak bisa membantu dalam segi apapun.

⁸⁷ Hartono, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi*, Pada 23 Desember 2022 di Suka Jadi

⁸⁸ Suswoyo, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian*, Pada 23 Desember 2022 di Kampung Durian

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutimin Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja menuturkan bahwa :

“Ya pendidikan anak-anak saya juga sama seperti saya gak terbantu juga dengan ternak lele ini karna untuk sehari-hari saja masing tergolong kurang apalagi untuk menambah jenjang pendidikan anak saya .”⁸⁹

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha tenak lele Bapak Sutimin dalam hal Pendidikan dikeluarganya juga tidak terbantu dengan adanya program ternak lele ini, karena hasil yang didapat juga masi belum cukup untuk sehari-hari dan juga untuk menambah jenjang untuk pendidikan anaknya bisa dikatakan tidak memiliki harapan.

Dari beberapa Hasil wawancara bersama tiga responden maka dapat disimpulkan dari pengaruh Tingkat Pendidikan Keluarga terhadap kesejahteraan mustahik penerima dana zakat kampung ternak lele ialah Para mustahik masih tergolong jenjang pendidikan yang masih rendah sehingga terhambat dalam hal penerimaan pengetahuan akah hal ternak lele ini sehingga pihak Baitul Mal walaupun sudah melakukan bimbingan kepada setiap mustahik tidak dapat membantu kesejahteraan para mustahik terdongkrak.

3. Tingkat Kesehatan Keluarga

Keluarga sehat adalah keluarga yang setiap anggotanya berada dalam kondisi yang sejahtera, baik dari segi dari fisik maupun mental, sehingga dapat hidup normal secara sosial dan ekonomi di tengah masyarakat lainnya. Untuk mencapai standar keluarga sehat, tentunya ada syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

⁸⁹ Sutimin, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja*, Pada 23 Desember 2022 di Benua Raja

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hartono, Mustahik Zakat Produktif

Ternak Lele Gampong Suka Jadi menuturkan bahwa :

“Kalau dari segi kesehatan tidak ada yang khusus dari program ini ya seperti semestinya kalau kami sakita ya pakai dana pribadi sendiri untuk berobat”⁹⁰

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Hartono merasa dari segi Kesehatan keluarganya dalam program ternak lele ini tidak mendukung untuk kelurganya dianggap sejahtera karena mereka juga menggunakan dana pribadi sendiri untuk berobat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suswoyo Mustahik Zakat Produktif

Ternak Lele Gampong Kampung Durian menuturkan bahwa :

“Ya gimana ya kalau kesehatan insyaallah saya tidak berharapa banyak hanya saja melalui program ini dapat diberi BPJS tetapi kenyataannya tidak ada yam au apa dibilang kami menerima saja .”⁹¹

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Suswoyo merasa Kesehatan dalam keluarganya dapat terbantu apabila dari program ini dapat dikembangkan dengan memberi santunan BPJS unutm setiap mustahik sehingga keluarga tersebut dapat dikatakan sejahtera.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutimin Mustahik Zakat Produktif

Ternak Lele Gampong Benua Raja menuturkan bahwa :

“Seperti dasarnya kita ya sakit ya beobat sendiri dipuskesmas atau tempat kesehatan terdekat karna memang tidak ada yang khusus dari program ini untuk hal kesehatan.”⁹²

⁹⁰ Hartono, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi*, Pada 23 Desember 2022 di Suka Jadi

⁹¹ Suswoyo, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian*, Pada 23 Desember 2022 di Kampung Durian

⁹² Sutimin, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja*, Pada 23 Desember 2022 di Benua Raja

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha tenak lele Bapak Sutimin dalam hal Kesehatan keluarganya juga tidak membantu memudahkan ia dalam segi pengobatan jika terjadisakit dalam program ini tidak ada bantuan khusus untuk kesehatan dari mustahik tersebut.

Dari beberapa Hasil wawancara bersama tiga responden maka dapat disimpulkan dari pengaruh Tingkat Kesehatan Keluarga terhadap kesejahteraan mustahik penerima dana zakat kampung ternak lele ialah dari sisi peningkatan kesehatan, penerapan zakat produktif Program Kampung Ternak Lele dalam memberikan zakat produktif kepada mustahik ternyata tidak berdampak terhadap peningkatan kondisi kesehatan keluarga. Salah satu indikasi dari aspek ini adalah bahwa antara sebelum dan sesudah menerima bantuan, mustahik melakukan proses penyembuhan ke puskesmas, dokter atau rumah sakit jika dirinya mengalami atau keluarganya sakit.

4. Tempat Tinggal

Tempat tinggal dapat sangat bervariasi dari satu kasus ke kasus lain, tidak hanya dalam hal ukuran tetapi juga dalam hal fasilitas yang mereka miliki, tempat mereka berada, apakah mereka berbagi ruang dengan tempat tinggal lain atau tidak, dan lain-lain. Tempat tinggal adalah salah satu konstruksi yang paling penting bagi manusia karena itu adalah ruang di mana seseorang biasanya menghabiskan sebagian besar waktu hidup, atau bahkan ruang di mana seseorang seharusnya merasa lebih nyaman dan tenteram, dengan tempat untuk bersantai tetapi juga untuk merasa terlindungi dari lingkungan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hartono, Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi menuturkan bahwa :

“Kalau untuk tempat tinggal saya sekarang ya punya saya sendiri, ya sedikitnya dari program ini saya dapat membeli sedikitnya perabotan rumah tangga atau keperluan lainnya”⁹³

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Hartono dalam hal tempat tinggal melalui program ini membantu ia dalam hal pembelian perabotan rumah tangga, walaupun tidak banyak tetapi ada sebagian yang terbeli oleh nya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suswoyo Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian menuturkan bahwa :

“Tempat tinggal saya ya beginilah semua barang rumah saya banyak yang saya beli dari uang pribadi saya dari hasil kegiatan lain saya selain beternak lele ini karena untuk program ini hanya cukup untuk kebutuhan makan saya sehari-hari saja.”⁹⁴

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Suswoyo merasa dari ternak lele ini membantu ia membangun rumah yang ia miliki menjadi lebih besar atau lebih bagus dari awalnya, karena hasil beternak lele ini hanya cukup untuk makan ia sehari-hari saja dengan keluarganya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutimin Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja menuturkan bahwa :

“Alhamdulillah tempat tinggal saya sekarang punya saya pribadi, ya untuk perombakan ataupun penambahan bangunan tidak ada karena ya mau gimana karna memang hasil beternak lele ini tergolong sedikit sekali.”⁹⁵

⁹³ Hartono, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi*, Pada 23 Desember 2022 di Suka Jadi

⁹⁴ Suswoyo, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian*, Pada 23 Desember 2022 di Kampung Durian

⁹⁵ Sutimin, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja*, Pada 23 Desember 2022 di Benua Raja

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha tenak lele Bapak Sutimin dalam hal Tempat tinggal juga tidak mendorong ia merombak rumah yang dimilikinya karena dalam hal ini hasil beternak sangat mempengaruhi dalam segi apapun .

Dari beberapa hasil wawancara bersama tiga responden maka dapat disimpulkan dari pengaruh Tempat Tinggal terhadap kesejahteraan mustahik penerima dana zakat kampung ternak lele ialah rata-rata status tempat tinggal mustahik adalah rumah milik sendiri. Ini artinya beban biaya hidup mereka menjadi pas-pasan, karena hanya cukup untuk kebutuhan keluarga sehari-hari, dengan mempunyai rumah tinggal sendiri, mereka hanya perlu memikirkan kebutuhan sehari-harinya serta kebutuhan lainnya.

Berdasarkan penelitian peningkatan kesejahteraan mustahik berdampak pada peningkatan aset rumah tangga seperti perabot rumah tangga dan barang-barang rumah tangga lain. Selain berdampak pada kepemilikan aset rumah tangga, pendapatan yang meningkat juga untuk memenuhi kebutuhan biaya konsumsi rumah tangga seperti untuk keperluan memasak, biaya sekolah dan biaya renovasi rumah yang rusak. Akan tetapi peningkatan pendapatan para mustahik ini belum dialokasikan untuk tabungan, karena pendapatan yang mereka peroleh telah habis untuk kebutuhan hidup sehari-hari saja, sebagian modal diputar kembali untuk kebutuhan usaha ternak lele milik mustahik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran zakat produktif Program Kampung Ternak Lele di Baitul Mal Aceh Tamiang dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik belum sepenuhnya optimal, meskipun demikian keberhasilan yang dicapai oleh Baitul Mal dalam Program Kampung Ternak Lele ini setidaknya turut serta

mengurangi masalah-masalah sosial yang dihadapi mustahik seperti pengangguran dan kemiskinan yang berlarut-larut dengan pemenuhan sebagian kebutuhan mustahik melalui kegiatan usaha yang di modali oleh Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang.

Manajemen dalam organisasi Baitul Mal sangat dibutuhkan, sebagai upaya untuk mencapai tujuan dari organisasi tersebut. Tidak terlepas dari badan/lembaga pengelola dana zakat itu sendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan perlu adanya manajemen yang baik dalam pengelolaan, pengumpulan dan pendistribusian dana zakat sehingga tepat sasaran, tepat guna dan bermanfaat bagi para mustahik bukan hanya dalam jangka pendek tetapi lebih dari itu yaitu dalam jangka panjang. Program dana zakat produktif yang dibentuk oleh Baitul Mal merupakan sarana untuk meningkatkan kesejahteraan bagi mustahik, khususnya untuk meningkatkan kebutuhan mustahik serta untuk membuat penerima bantuan menjadi lebih mandiri dalam mengatasi kebutuhannya, sehingga masyarakat menjadi sejahtera, maju secara sosial, serta memperkuat budaya kekeluargaan dan menunjang pemberdayaan ekonomi dikalangan masyarakat. Kegiatan kebutuhan diberikan dalam bentuk bantuan dana dan sarana dan prasarana.

4.2.3 Kendala yang dihadapi mustahik dalam menggunakan zakat produktif di Baitul Mal Kabupaten Aceh Tamiang

Kendala adalah suatu keadaan yang membatasi, menghalangi , atau mencegah tercapainya sasaran. Kesejahteraan penggunaan dana produktif yaitu sejauh mana program sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

Dalam hal ini penerima bantuan Dana zakat adalah masyarakat yang sudah sesuai kriteria.

1) Pengetahuan

Pengetahuan adalah berbagai gejala yang ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hartono, Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi menuturkan bahwa :

“Kalau pengetahuan saya akan ternak lele ini memang kurang karena saya ya taunya cuma ya ternak lele biasanya tetapi hasil yang didapat tidak sesuai harapan saya”⁹⁶

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Hartono dalam hal kendala pengetahuan beliau hanya mengetahui dasar beternak lele saja sehingga tidak dapat mengembangkan usahanya lebih maju dan berkembang lagi.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suswoyo Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian menuturkan bahwa :

“Ya pengetahuan saya bahkan bisa dibilang tidak tau apa-apa mengenai ternak lele ini, saya berpikir karena ada binaan dari Baitul Mal dapat membantu saya akan tetapi kenyataannya tidak.”⁹⁷

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Suswoyo terkendala pengetahuan akan ternak lele memang masih tergolong tidak

⁹⁶ Hartono, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi*, Pada 23 Desember 2022 di Suka Jadi

⁹⁷ Suswoyo, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian*, Pada 23 Desember 2022 di Kampung Durian

mengetahui apa-apa, walaupun pihak Baitul Mal melakukan binaan kepada setiap mustahik nyatanya semua mustahik banyak yang masih kurang pengetahuannya akan hal beternak lele sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutimin Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja menuturkan bahwa :

“Ya kurang lebih saya mengeti sedikit tentang beternak lele, ya memang pengaplikasiannya sangat susah apa yang harusnya sudah kita pelajari juga kurang memuaskan dengan hasil yang kita dapat, yam au gmna lagi saya hanya mengeti dari segi itu saja jadi menerima apa saja hasilnya.”⁹⁸

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha tenak lele Bapak Sutimin terkendala juga dalam hal pengetahuan pengembangan usaha ternak lelenya sehingga beliau hanya pasrah ketika hasil ternak lelenya tidak sesuai keinginan yang ia inginkan, akan tetapi kekurangan pengetahuan membuat beliau hanya menerima saja apa hasil yang didapat .

Dari beberapa hasil wawancara bersama tiga responden maka dapat disimpulkan dari kendala pengetahuan terhadap kesejahteraan mustahik penerima dana zakat kampung ternak lele ialah Baitul Mal aceh tamiang melakukan penyaluran zakat produktif melalui program Kampung ternak lele yang bertujuan mensejahterakan masyarakat peternak lele akan tetapi ditemukan para mustahik yang cenderung pendidikannya merupakan tamatan SMA sehingga hal ini yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan mustahik akan hal ternak lele ini walaupun pihak Baitu Mal sudah melakukan bimbingan kepada semua mustahik.

⁹⁸ Sutimin, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja*, Pada 23 Desember 2022 di Benua Raja

2) Dana Zakat yang tidak memadai

Pengertian Dana adalah alat tukar yang menjadi sebuah alat ukur untuk kegiatan ekonomi. Singkatnya, Dana adalah benda yang digunakan masyarakat sebagai alat tukar atau pembayaran barang dan jasa, juga kekayaan atau aset berharga lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hartono, Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi menuturkan bahwa :

“Ya kami terkendala dana zakat yang diberi tidak cukup untuk memngembangkan usaha ini karena sesuai binaan nya sendiri banyak bahan yang harus dibeli, akan tetapi uangnya tidak cukup”⁹⁹

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Hartono dalam hal kendala jumlah dana zakat yang tergolong sedikit sehingga banyak bahan yang seharusnya dibeli tetapi tidak terbeli karena uang yang diberi tidak cukup dan tidak dapat mengembangkan usahanya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suswoyo Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian menuturkan bahwa :

“Dana zakat ini memang tergolong kecil jadinya kami terbatas dalam hal beternak lele ini, seperti banyak keperluan alat yang harusnya kami beli tetapi tidak terbeli.”¹⁰⁰

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha ternak lele Bapak Suswoyo terkendala dari segi dana zakat yang diberikan ddengan jumlah yang sangat kecil dan tergolong sangat sedikit, ditandai nya banyak alat dalam beternak yanga harus dibelinya tetapi tidak terbeli karna dana zakat yang diberi sangat sedikit.

⁹⁹ Hartono, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Suka Jadi*, Pada 23 Desember 2022 di Suka Jadi

¹⁰⁰ Suswoyo, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Kampung Durian*, Pada 23 Desember 2022 di Kampung Durian

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutimin Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja menuturkan bahwa :

“Saya bergarap dana yang diberi harusnya ditambah ataupun ada pemberian lain berupa perlengkapan alat ataupun kebutuhan kami sebagai peternak, karena kalau berharap dari dana yang diberikan memang tergolong sangat rendah persentase keberhaslilan beternaknya .”¹⁰¹

Narasi di atas menunjukkan bahwa Usaha tenak lele Bapak Sutimin terkendala juga dalam hal jumlah dana yang diberikan, banyak harapan dari beliau agar program ini ditambah pemberiannya agar kesejahteraan mustahik ungu program ternak lele ini menjadi maksimal dan optimal sesuai tujuan awal yang di bangun oleh pihak Baitul Mal .

Dari beberapa hasil wawancara bersama tiga responden maka dapat disimpulkan dari kendala Dana yang tidak memadai terhadap kesejahteraan mustahik penerima dana zakat kampung ternak lele ialah pelaksanaan program dimana dana yang diberi oleh Baitu Mal dianggap kurang oleh Mustahik dengan dibuktikannya banyak alat dan keprluan lain untuk peternak yang tidak terbeli karna keterbatasan modal yang diberikan sehingga usaha nya tidak dapat dilakukan secara maksimal.

Pada dana zakat ini juga pihak Baitul Mal tidak melebihi target dalam pemilihan calon mustahik yang berhak menerima program kampung ternak lele ini. Jadi jika ada 5 orang dari kecamatan Rantau berdasarkan anggaran yang ada, maka hanya 5 orang tersebut lah yang berhak untuk diberikan bantuan. Karena pada saat pihak Baitul Mal melakukan survey langsung ke lapangan kepada calon

¹⁰¹ Sutimin, *Hasil Wawancara Dengan Mustahik Zakat Produktif Ternak Lele Gampong Benua Raja*, Pada 23 Desember 2022 di Benua Raja

mustahik, maka mereka sudah ada pengharapan, artinya mereka berharap agar dapat menerima program kampung ternak lele tersebut untuk membantu kebutuhannya. Namun akan tetapi, jika pada saat akan dilakukan pensurvean kepada 5 orang tersebut dan ternyata ditemukan adanya kriteria yang tidak layak, maka pihak Baitul Mal akan mencari penerima sampai benar-benar sesuai dengan didapatkan yang layak untuk menerimanya. Selain itu juga analisis menunjukkan hasil bahwa program dana zakat tentang sasaran program yang di tunjukkan kepada masyarakat yang sesuai, secara umum telah terlaksana dengan baik. Akan tetapi realita harapan dari program ini tidak sesuai dengan hasilnya. Hal ini menunjukkan bahwa program kampung ternak lele tidak efektif sehingga program ini tidak ada keberlanjutan program ditahun berikutnya.

4.2.3 Analisa Temuan Penelitian

Peran dana zakat produktif oleh Baitul Mal Aceh Tamiang bertujuan untuk membantu masyarakat yang ingin disejahterakan untuk memberikan suntikan dana guna meningkatkan ekonomi masyarakat. Dana zakat ditujukan kepada masyarakat yang ingin disejahterakan melalui program kampung ternak lele. Program kampung ternak lele tersebut terdiri dari 3 Gampong yaitu: Suka Jadi, Kampung Durian dan Benua Raja.

Peran dana zakat yang disalurkan oleh Baitul Mal Aceh Tamiang tidak efektif, dimana pada tahun 2022 terdapat 5 mustahik Kecamatan Rantau yang menerima zakat sebagai penerima bantuan program kampung ternak lele merasa tidak disejahterakan. Dengan adanya suntikan dana dari Baitul Mal Aceh Tamiang, harusnya kesejahteraan masyarakat meningkat. Akan tetapi realita

program berbanding terbalik dengan harapan yang disusun. Dengan demikian tujuan dari penggunaan dana zakat yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat disimpulkan tidak efektif.

Dibuktikan dari data BPS Kabupaten Aceh Tamiang, tingkat kemiskinan yang terjadi lebih meningkat di tahun 2020 dan tahun berikutnya, dengan adanya bantuan dana zakat yang diberikan Baitul Mal Aceh Tamiang perekonomian para mustahik tidak terbantu dan tidak memberi peningkatan dalam masalahnya tersebut, para mustahik juga tidak merasakan peningkatan kesejahteraan keluarganya terbantu dengan adanya bantuan tersebut.

Pada dasarnya, zakat tidak mengenal nishab. Zakat dikeluarkan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia disaat lapang maupun sempit. Jika zakat harus diberikan pada mustahik tertentu maka infaq boleh diberikan kepada siapapun juga, misalkan untuk kedua orang tua, anak yatim, anak asuh dan sebagainya.¹⁰²

Hasil penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan Maltuf Fitri dengan judul “Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat” melalui Penggunaan dana zakat untuk kegiatan ekonomi produktif adalah sebuah konsepsi untuk memandirikan penerima zakat secara sosial ekonomi dengan maksud untuk merubah dari penerima zakat menjadi pembayar zakat. Skema pelaksanaan dari konsep ini adalah membangun atau menumbuhkan unit usaha pada diri penerima zakat melalui pemberian dana hibah untuk modal usaha. Dalam satu siklus produksi tertentu, penerima zakat juga akan

¹⁰² Qurratul „Aini Wara Hastuti, "Zakat Tidak Dapat Dikategorikan Sebagai Pungutan Liar", dalam *Jurnal ZISWAF*, Vol. 3, No. 1, Juni 2016, h. 48

mendapat pendampingan dan bimbingan teknis dari lembaga pengelola zakat agar rencana membentuk unit usaha berhasil dan penerima zakat memiliki sumber pendapatan yang permanen.¹⁰³

¹⁰³ Maltuf Fitr, " *Pengelolaan Zakat Produktif sebagai Instrumen Peningkatan Kesejahteraan Umat* ", dalam *Jurnal JESTT* Vol. 1 No. 10 Oktober 2014, 733.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada Bab IV dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil Peran Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Lele (Studi Kasus Kecamatan Rantau Kabupaten Aceh Tamiang), belum berjalan dengan baik dan optimal karena banyak peternak lele yang gagal setelah diberi dan zakat ini. Dalam hal ini untuk mencapai kesuksesan suatu program usaha penyaluran dana zakat, harus memenuhi suatu ukuran optimal. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa program penyaluran dana zakat produkti tersebut sudah mencapai target yang diinginkan serta dapat meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan para mustahik.
2. Berdasarkan hasil penelitian tentang Proses Penggunaan Dana Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Lele tersebut ialah para mustahik masih kurang dalam hal pemahaman beternak lele dibuktikannya dengan hasil peneltian dari beberapa mustahik yang masi tergolong rendah sehingga walaupun diberi bimbingan tidak dapat membantu para mustahik untuk mengerti tentang tujuan program yang diberikan dan juga keterbatasan dana juga menjadi kendala dari program ini yang dianggap oleh mustahik

masih tergolong terbatas sehingga mustahik masih banyak peralatan yang tidak terbeli.

3. Berdasarkan hasil penelitian tentang Kendala Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Kampung Ternak Lele tersebut ialah para mustahik masih kurang dalam hal pemahaman beternak lele dibuktikannya dengan jenjang pendidikan dari beberapa mustahik yang masih tergolong rendah sehingga walaupun diberi bimbingan tidak dapat membantu para mustahik untuk mengerti tentang tujuan program yang diberikan dan juga keterbatasan dana juga menjadi kendala dari program ini yang dianggap oleh mustahik masih tergolong terbatas sehingga mustahik masih banyak peralatan yang tidak terbeli.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang perlu kiranya penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Baitul Mal Aceh Tamiang harus tetap menjaga peran dalam program kampung ternak lele untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Sehingga dengan menjaga segala SOP yang ada memberikan dampak yang optimal dalam proses penyaluran segala macam kegiatan.
2. Baitul Mal Aceh Tamiang lebih meningkatkan ketelitiannya dan lebih memaksimalkan lagi dalam melakukan program kampung ternak lele untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik, hal ini lebih ditekankan pada pemantauan program yang telah dijalankan serta melakukan pengawasan terhadap mustahik yang telah menerima bantuan tersebut untuk

memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar dipergunakan dengan sebaik mungkin untuk kebutuhannya agar lebih sejahtera dan maju berkembang, maka dari itu saran untuk Baitul Mal untuk dapat memberi mereka dana zakat dalam jumlah yang lebih untuk mereka perdayakan sebagai keperluan kebutuhan mereka kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya bisa lebih dalam dan luas lagi mengenai permasalahan peran zakat produktif untuk peningkatan kesejahteraan mustahik ini. Tambahkan variabel yang sejalan dan bisa memperkuat lagi pembahasan yang ada dengan berbagai aspek-aspek di dalamnya.